

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Objek penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini, mencakup dua variabel bebas (independent) yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, satu variabel terikat (dependent) yaitu kinerja keuangan UMKM. Subjek penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini adalah UMKM di Kota Bandung.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang menurut (Sugiyono, 2014) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dan pelaksanaan. Menurut John W. Creswell (2016:5) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori (theories) tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik John W. Creswell (2016:5) .

Berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam metode penelitian survei yang dimana dalam rancangan penelitian survei (Survei design), peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (John W. Creswell, 2016).

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini akan menggambarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung”. Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini

Primaderi Ikmi Haqulyaqin, 2020

*PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
UMKM DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dilakukan maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis, kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2014). Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui pengaruh hipotesis-hipotesis antar variabel Literasi Keuangan dan Inklusi terhadap Kinerja Keuangan di UMKM di Kota Bandung. Sementara itu, desain deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sesuatu, seperti: menjelaskan karakteristik suatu kelompok yang relevan, mengestimasi persentase unit dalam populasi tertentu yang menunjukkan perilaku tertentu, mengetahui persepsi atas karakteristik produk, mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel dan untuk mengetahui prediksi spesifik.

### **3.2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dan satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan adapun definisi operasional dari variabel pada penelitian ini adalah:

#### **3.2.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Variabel terikat) Sugiyono (2014). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu:

1. Literasi Keuangan berdasarkan PISA 2012: Financial Literacy Assessment Framework (OECD INFE, 2012), dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik seseorang dapat memahami dan menggunakan informasi yang terkait dengan keuangan pribadinya (Brigham & Houston, 2010). Dengan indikator-indikator sebagai berikut (Adomako & Danso, 2014):
  - a. Mempersiapkan laporan keuangan bulanan.
  - b. Meninjau laporan keuangan bulanan.
  - c. Melakukan analisis keuangan pada laporan keuangan bulanan.
  - d. Pemahaman tentang rasio laba kotor perusahaan dan kontribusinya terhadap keseluruhan keuntungan.

2. Inklusi keuangan Menurut (Sanistasya et al., 2019), (Iko Putri Yanti, 2019) dan (Okello Candiya Bongomin et al., 2017), akses keuangan dan kesejahteraan merupakan indikator yang paling banyak dilakukan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan. Pemahaman tentang produk dan layanan jasa keuangan membuat masyarakat semakin percaya menggunakan produk dan jasa keuangan secara efektif. Semakin mudah akses keuangan dan merasa terlindungnya bertransaksi di lembaga keuangan serta ditunjang dengan sikap literate yang dimiliki individu, akan membuat individu tersebut menggunakan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraan.

### 3.2.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut Sugiyono (2014). Menurut (Ali, 2003) dalam (Dewi et al., 2018) mengemukakan bahwa kinerja keuangan UMKM dianalisis menggunakan pendekatan berdasarkan tiga asumsi berikut, mereka adalah:

- 1) Pengukuran kinerja UMKM kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja).
- 2) Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperlihatkan kondisi aktual yang terjadi di bisnis tersebut.
- 3) Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya. Dalam menentukan indikator penulis mengklasifikasikan indikator-indikator pada jurnal-jurnal terdahulu. Setelah dijabarkan, penulis menentukan indikator yang akan digunakan dengan cara memilih indikator yang paling banyak digunakan untuk variabel kinerja keuangan UMKM.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Nomor	Skala

				<b>Kuesioner</b>	
1. Literasi Keuangan	Literasi keuangan didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik seseorang dapat memahami dan menggunakan informasi yang terkait dengan keuangan pribadinya (Brigham & Houston, 2010).	Pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi). (Brigham & Houston, 2010)	a. Mempersiapkan laporan keuangan bulanan b. Meninjau laporan keuangan bulanan c. Melakukan analisis keuangan pada laporan keuangan bulanan d. Pemahaman tentang rasio laba kotor perusahaan dan kontribusinya terhadap keseluruhan keuntungan (Adomako & Danso, 2014)	1-4	Ordinal
2. Inklusi Keuangan	Berdasarkan Peraturan (OJK, 2017) Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan	a. Akses Keuangan b. Kesejahteraan (Sanistasya et al., 2019), (Iko Putri Yanti, 2019) dan (Okello Candiya Bongomin et al., 2017)	1. Lembaga keuangan berlokasi strategis 2. Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank 3. Layanan jasa keuangan mudah untuk diakses	5-12	Ordinal

	<p>adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan</p>		<p>4. Mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM</p> <p>5. Menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan</p> <p>6. Lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangan</p> <p>7. UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan</p> <p>8. Biaya pemeliharaan akun terjangkau</p> <p>9. Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan</p>		
--	--	--	---	--	--

			pendapatan. (Sanistasya et al., 2019), (Iko Putri Yanti, 2019) dan (Okello Candiya Bongomin et al., 2017)		
3. Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkannya menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan tepat (Faisal et al., 2018).	a. Aspek keuangan b. Aspek SDM c. Aspek teknis produksi dan operasi d. Aspek pasar dan pemasaran (Purwaningsih & Kusuma Damar, 2015)	a. Pertumbuhan penjualan b. Peningkatan tenaga kerja c. Pertumbuhan pasar dan pemasaran d. Peningkatan modal e. Peningkatan laba usaha (Purwaningsih & Kusuma Damar, 2015)	13-18	Ordinal

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer di dapatkan oleh penulis secara langsung dari obyek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui teknik penyebaran kuesioner, yang menjadi obyek di dalam penelitian ini ialah pelaku UMKM Kota Bandung. Kuisisioner penelitian ini berisi karakteristik responden, pertanyaan tersebut berisikan pengetahuan responden terhadap pengetahuan dasar Literasi Keuangan dan produk-produk yang di tawarkan dari lembaga keuangan. Pengukuran penelitian menggunakan skala likert.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang berada di Kota Bandung. Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah 6.141 UMKM di Kota Bandung menurut Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung, (2018) dengan jenis usaha yang berbeda-beda.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang di ambil dari populasi harus representatif (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini ialah beberapa dari pelaku UMKM di Kota Bandung yang di ambil menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan yaitu teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2014) pengertian purposive sampling adalah: teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Hidayat, 2017). Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Target responden adalah pelaku Usaha Mikro dan Kecil sektor perdagangan yang berdomisili di Kota Bandung.
- b) Kriteria responden adalah:
  - a. Pemilik atau penanggung jawab dalam usaha tersebut.
  - b. Lama menjalankan usaha minimal 1 tahun.
  - c. Omset pertahun paling banyak Rp.2.500.000.000
  - d. Usaha Mikro dan Kecil

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (1960) (evilla, 2007).

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan: N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{6.141}{1 + 6.141 (0,1)^2}$$
$$n = 98,397 = 98$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 98,397 atau dibulatkan menjadi 98 pelaku UMKM. Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan bermasalah atau tidak, yang mana membuktikan apakah alat ukur yang digunakan memiliki kasalahan dan ke dalam untuk mengukur apa yang seharusnya menjadi fungsi ukurannya dengan menggunakan responden sebagai alat ukurnya melalui jawaban dari kuisisioner yang diberikan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014)) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil pengisian kuesioner. a. Kuesioner Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Kuesioner merupakan pengumpulan data yang cocok bila digunakan dengan jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran yaitu 60 skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi



seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi yang positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala Likert, yaitu:

**Tabel 3. 2**  
**Skala Likert**

Skala	Keterangan	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2014

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Analisis ini akan mendeskripsikan karakteristik responden dan mendeskripsikan dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Selain itu juga dapat mendeskripsikan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan.

### 3.5.2 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrument penelitian yang dianggap dapat menghasilkan data yang valid, apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Asra et al., 2016). Untuk signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{table}$  untuk degree of freedom (df) = n-2 dalam hal ini “n” adalah jumlah sampel. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{table}$  dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013).

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Asra et al., 2016). Menurut (Wiratna Sujarweni, 2014), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach Alpha

### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas 0,50 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 3.3.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortHogonal. Variabel ortHogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya Variance Invelantions Factor (VIF) dan tolerance. Jika  $VIF > 10$  hal ini berarti terjadi korelasi antar variabel independen dan sebaliknya jika nilai  $VIF < 10$  hal ini berarti tidak terjadi korelasi variabel.

### 3.3.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED serta menggunakan uji Spearman.

## 3.3 Pengujian Hipotesis

### 3.4.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana

Y = Variabel terikat (Kinerja keuangan)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan

$\beta_2$  = Koefisien regresi antara inklusi keuangan dengan kinerja keuangan

X<sub>1</sub> = Variabel bebas (Literasi keuangan)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas (Inklusi keuangan)

e = Error

### 3.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien ganda.

### 3.4.3 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian yang melakukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

$H_0 : \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Selanjutnya, hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak

### 3.4.4 Uji Koefisien Regresi Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Hipotesis simultan dikelaskan kedalam bentuk sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan tingkat signifikansi 0,05, jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansi  $< 0,50$ , maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.